



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pemberdayaan Peladang dalam Peningkatan Kompetensi dan Strategi Bisnis di Kawasan Seri Pulau, Penang, Malaysia

Meilia Risna^{1*} | Nur Azizah Zuhriyah² | Umi Khulsum³ | Pertiwi Utami⁴ | Basrowi⁵ | Mohd Sukor bin Md. Yusoff⁶ | Erick Nabela⁷

^{1*}Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia.

^{2,3,4,7}Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia.

⁵Program Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia.

⁶Universitas Teknologi Mara (UiTM) Cawangan Pulau Pinang, Permatang Pauh, Pulau Pinang, Malaysia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia.
Email: meiliarisna.jktm@gmail.com.

Funding information

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung.

Abstract

The partners in this international community service program are representatives of farmers who are members of the Regional Farmers Association (PPK) Seri Pulau Pinang, Malaysia. The issues that partners have identified as requiring attention are as follows: (1) There is a lack of understanding among partners of how to improve existing competencies in order to develop a business; (2) There are no business strategy seminars conducted by international universities with the specific aim of empowering farmers; (3) There is no forum for discussion between academics and business actors. The aforementioned partner problem was addressed through the implementation of three proposed solutions, namely: (1) the organization of high-quality competency improvement seminars for farmers; (2) the organization of an international community service seminar for farmers in collaboration with PPK, UiTM Cawangan Pulau Penang, and 12 Indonesian universities that are members of the ASEAN Academic Association; and (3) the establishment of discussion forums at PPK Seri Pulau Penang and several business centers for farmers.

Keywords

Community Empowerment; Farmer Community; Competency; Business Strategy.

Abstrak

Mitra pada program international community service ini adalah perwakilan dari para peladang yang tergabung didalam Pertubuhan Peladang Kawasan (PPK) Seri Pulau Pinang, Malaysia. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah; (1) kurangnya pemahaman tentang cara meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk mengembangkan usaha; (2) belum adanya seminar strategi bisnis untuk memberdayakan para peladang yang dilakukan oleh Universitas antar bangsa; dan (3) belum adanya forum diskusi antara akademisi-pelaku usaha. Permasalahan mitra ini ditangani dengan tiga solusi yang ditawarkan, yaitu (1) mengadakan seminar peningkatan kompetensi yang baik dan berkualitas untuk para peladang; (2) mengadakan seminar international community service bagi para peladang antar kerjasama antara PPK, UiTM Cawangan Pulau Penang, dan 12 Universitas dari Indonesia yang tergabung dalam ASEAN Academic Association; (3) melaksanakan forum diskusi di PPK Seri Pulau Penang dan mengunjungi beberapa tempat pusat usaha para peladang.

Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat; Komunitas Peladang; Kompetensi; Strategi Bisnis.

1 | PENDAHULUAN

Sektor perladangan memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan menjadi peluang usaha di masa kini. Sektor ini mampu memproduksi dan menghasilkan berbagai makanan bergizi secara berkelanjutan, dan juga menyediakan mata pencaharian bagi para peladang, sambil mempertahankan ekosistem dan layanan alami (Calabro and Vieri, 2024). Namun, di beberapa wilayah perladangan akan sangat saling bergantung, paling tidak karena harga dibayarkan untuk hasil perladangan sebagian besar ditentukan oleh pasar. Disisi lain, terbatasnya kemungkinan bagi peladang kecil untuk beranjak maju, peladang mungkin tidak dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang saat ini dilakukan di berbagai dunia (Bisht *et al.*, 2020; Giller *et al.*, 2021). Pada masa pandemi Covid 19, sektor ini mengalami peningkatan permintaan sebagai akibat dari kepanikan membeli dan menyimpan produk pangan (Adnan and Nordin, 2021). Sistem perladangan cerdas melalui pemanfaatan teknologi dan menyediakan cara-cara inovatif dapat menjadi alternatif cara menuju perladangan dan pangan yang berkelanjutan. Namun faktanya, sumber daya manusia yang dibutuhkan belum cukup mumpuni untuk memanfaatkan peluang yang tersedia dan mengatasi kelemahan tersebut. Khususnya para peladang kecil di negara-negara berkembang (Eastwood & Renwick, 2020; Javaid *et al.*, 2022; Musa & Basir, 2021). Oleh karena itu, sangat penting para peladang memperoleh pengetahuan yang mumpuni, penyuluhan, sosialisasi, pendampingan dan berbagai peningkatan kompetensi serta strategi bisnis lainnya untuk mendorong sektor perladangan lahan paling tidak demi ketahanan yang diberikannya. Beberapa pertimbangan dapat dilakukan misalnya melalui berbagai program pemerintah dan juga Perguruan Tinggi untuk turut berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. Program-program *community service* ini mampu nyatanya berpengaruh positif terhadap peningkatan sektor perladangan. Adanya dukungan potensi sumber daya alam yang melimpah, usaha perladangan dapat menjadi sumber mata pencaharian dan bisnis yang menjanjikan hingga beberapa tahun ke depan. Terlebih, seiring perkembangan teknologi, usaha peladang kini semakin berinovasi dalam pemasarannya seperti menggunakan media sosial untuk mempromosikan tempat usahanya. Penggunaan media sosial yang meluas ini ternyata juga sangat kontras dengan peladang yang peduli dengan isu keberlanjutan, yang menggabungkan dimensi epistemik dan sosial-emosional (Prost *et al.*, 2024; Utami *et al.*, 2020; Utami & Asriani, 2019). Usaha ini bisa dipelajari oleh siapapun, walau ia orang awam di bidang perladangan asalkan memiliki pengetahuan dan persiapan modal yang cukup untuk memulainya. Tetapi ketika sudah mulai berkembang maka ini bukan lagi perkara yang mudah. Karena dibutuhkan keuletan, pengetahuan yang mumpuni, riset pemasaran, kompetensi, strategi pemasaran yang tepat, dan juga kerja keras untuk meningkatkan peluang usaha dan berdaya saing (Norton and Alwang, 2020).

Metode perladangan secara benar sebenarnya mampu menciptakan ekosistem alami dengan keanekaragaman hayati tinggi, melimpah dengan cadangan karbon, dan memiliki resiko erosi tanah yang rendah. Namun praktiknya yang terkadang tidak sesuai dengan cara yang seharusnya. Misalnya di dataran rendah hutan tropis Sumatera dan Kalimantan, Indonesia yang sekarang mengkhawatirkan akibat pembukaan perkebunan kelapa yang menjadi sumber pelepasan gas rumah kaca dan banyak lahan yang tidak bergenerasi menyebabkan pemanasan global semakin tinggi (Juniyanti *et al.*, 2021). Para pemuda yang bermigrasi untuk mencari pekerjaan yang lain juga menjadi penyebabnya (Imang *et al.*, 2021; Basrowi & Maunah, 2019). Rendahnya kesadaran di kalangan pembuat kebijakan dan para perencana perladangan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perladangan (Siebrecht, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan yang cukup bagi para peladang untuk praktik perladangan yang benar terlebih lagi yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah yang mendukung prinsip tentang pentingnya untuk bertanggungjawab dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang ada sebagai bagian dari peran manusia sebagai khalifah di dunia ini. Kegiatan *international community service* (ICS) ini merupakan bagian dari kolaborasi program internasional akademik yang diselenggarakan oleh ASEAN *Academic Association* (AAA) bekerjasama dengan UiTM Cawangan Pulau Penang dan 12 delegasi Universitas dari Indonesia. Aktivitas utamanya adalah melakukan seminar tentang pemberdayaan peladang sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan strategi bisnis di kawasan Seri Pulau, Penang, Malaysia. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dengan komunitas PPK Seri Pulau terutama dalam menyusun rencana strategis dan keterampilan pengembangan usaha mereka secara lebih inovatif dan berdaya saing secara lebih luas agar lebih maju, 'melek' ekonomi dan keuangan syariah. Selain itu juga dalam rangka meningkatkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus; dan IKU 5; hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat. Permasalahan utama diketahui bahwa PPK Seri Pulau merupakan komunitas yang mempunyai sebuah sarana bernama "Peladang Outlet" yang berfungsi untuk menjual berbagai hasil produk anggota komunitas. Sarana Peladang Outlet ini mampu memberikan akses pasar terhadap produk-produk para peladang tetapi belum optimal untuk merambah pangsa pasar ekspor. Selain itu, belum adanya kolaborasi yang signifikan antara Universitas-PPK Seri Pulau yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Tiga solusi yang ditawarkan kepada mitra. Pertama, mengadakan seminar peningkatan kompetensi yang baik dan berkualitas untuk para peladang yang tergabung didalam PKK Seri Pulau Pinang. Topik yang dibahas berkaitan dengan peningkatan dalam hal *skill*, *attitude*, dan *abilities* yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan ilmu pengetahuan serta pemanfaatan teknologi. Kedua, mengadakan seminar *international community service* bagi para peladang antar kerjasama antara PPK, UiTM Cawangan Pulau Penang, dan 12 Universitas dari Indonesia yang tergabung dalam ASEAN Academic Association seperti UIN Alauddin Makasar, IAIN Metro, dan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Ketiga, adalah melaksanakan forum diskusi di PPK Seri Pulau Penang dan beberapa tempat pusat usaha para peladang.



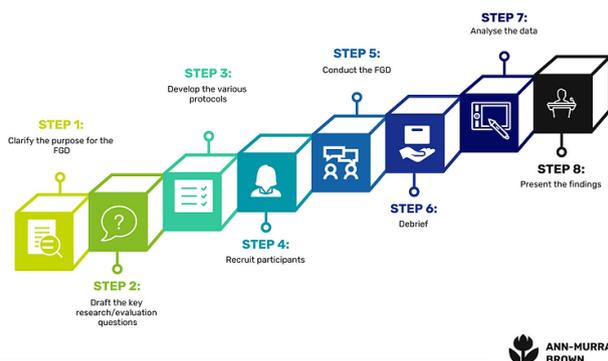
Gambar 1. Tim *International Community Service* STEBI Lampung bersama Delegasi 12 Universitas di Indonesia mengunjungi Pertubuhan Peladang Kawasan (PPK) Seri Pulau, Penang, Malaysia

2 | METODE

Kegiatan pengabdian internasional ini dilaksanakan dalam bentuk *focus group Discussion* (FGD) yang dipimpin oleh Profesor Emeritus Sri Idris bin Saleh, pembimbing kegiatan PPK di kawasan Pulau Seri Pulau Balik, Pulau Penang, Malaysia. Peserta kegiatan ini berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang, antara lain petani, nelayan, pedagang, pengusaha, dan wisatawan.

STEPS TO CONDUCTING A FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

www.annmurraybrown.com



Gambar 2. Langkah-langkah Melakukan FGD

Langkah-langkah melakukan FGD, pertama adalah menjelaskan tujuan FGD. Kegiatan FGD dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi para peladang yang tergabung dalam PKK Seri Pulau agar mampu meningkatkan kompetensi dan strategi bisnisnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program *international community service* yang diadakan atas kerjasama dari PPK Seri Pulau, UiTM Cawangan Pulau Penang, dan 12 Universitas dari Indonesia yang tergabung dalam ASEAN Academic Association. Tim tertarik dengan pengalaman para peladang yang tergabung dalam PPK ini karena mereka dapat tumbuh dan berkembang bersama dalam

komunitasnya. Kegiatan FGD juga digunakan untuk memberikan solusi tentang masalah yang muncul dari mitra tersebut. Langkah kedua, menyusun pertanyaan penelitian/evaluasi yang akan dijawab. Pertanyaan penelitian ada tiga yaitu; (1) bagaimana cara mendukung upaya menjadi peladang yang tangguh, berladang yang lebih baik, berusaha berladang yang lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera, dan lingkungan yang sehat; (2) bagaimana cara meningkatkan kompetensi dan kemampuan para peladang dibidang ekonomi dan keuangan syariah sederhana serta mampu berdaya saing di era digital; (3) bagaimana cara mendukung pengembangan pengetahuan para peladang dalam mengambil keputusan. Ketiga pertanyaan ini disusun sesuai dengan latar belakang masalah mitra yang diidentifikasi melalui pengamatan awal. Tim menggandeng pendapat ahli dalam menyusun pertanyaan FGD yakni Universitas Bina Bangsa di Banten. Langkah ketiga mengembangkan berbagai protokol termasuk panduan moderator dan kerangka acuan yang menentukan keahlian yang dibutuhkan dalam program, kode perilaku, peran moderator, dan asisten moderator, dan panduann kelompok FGD.

Selanjutnya dilakukan perekrutan peserta FGD. Perkrutan dilakukan oleh PKK dengan cara mengundang secara langsung dan melalui surat resmi bagi para peladang untuk hadir dalam program tersebut. Langkah kelima adalah melaksanakan FGD dengan menggunakan teknik moderasi yang baik dan perekaman atau mendokumentasikan setiap sesi kegiatan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik moderasi yang baik dan perekaman atau dokumentasi sesi. Dalam melaksanakan proses dokumentasi tersebut menggunakan alat bantu sebuah kamera, buku catatan, dan smartpone. sesi pelaksanaan FGD dilaksanakan dengan cara berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang perladangan dan tata cara bisnis yang baik. Pada sesi ini, tim juga menyampaikan materi tentang cara meningkatkan strategi bisnis menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah. Kegiatan ini melibatkan serangkaian seminar dan diskusi yang mendalam. Setelah melaksanakan sesi FGD atau sesi FGD ini berakhir maka moderator, pengamat, evaluator/peneliti saling bertukar wawasan dari sesi kelompok fokus. Tim mencatat setiap informasi tambahan yang tidak dibahas secara terbuka baik dalam bentuk kesan, kesimpulan, dan sebagainya) untuk digunakan pada langkah berikutnya. Selanjutnya data kualitas yang dihasilkan dari FGD harus dianalisis untuk menemukan tema dan tren yang muncul. Pada tahap ini, peneliti menyusun data secara hati-hati. Langkah terakhir adalah menyusun laporan dengan cara yang bermakna. Laporan ini disusun sedemikian rupa agar dapat dimengerti oleh pembaca dan juga berguna bagi para pemangku kepentingan utama.



Gambar 3. Tim *International Community Service* STEBI Lampung bersama Delegasi 12 Universitas di Indonesia dan UiTM Cawangan Pulau Penang mengadakan Forum Diskusi bagi Para Peladang



Gambar 4. Tim *International Community Service* STEBI Lampung bersama Delegasi 12 Universitas di Indonesia mengadakan Seminar bagi Para Peladang

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

PPK Seri Pulau merupakan pertubuhan yang dimiliki oleh masyarakat peladang dikawasan Pulau Penang. PPK ini menjalankan aktivitas-aktivitas ekonomi dan sosial dengan menjalankan prinsip koperasi. Hasil wawancara dengan peserta diketahui bahwa ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk menjadi ahli Pertubuhan Peladang Kawasan (PPK), yaitu; (1) kunjungi PPK di daerah yang dituju; (2) dapatkan formulirnya; (3) mengisi formulir dan menyerahkannya ke PPK; (4) pertimbangan dan persetujuan Direksi PPK; (5) sertifikat atau kartu keanggotaan dikeluarkan; (6) setiap permohonan harus disertai biaya masuk dan share sebagaimana diatur sesuai dengan Undang-Undang PPK terkait. Jika permohonan ditolak, pemohon dapat mengajukan banding kepada Panitera dalam waktu 14 hari. Panitera akan mempertimbangkan apakah menerima atau menolak. Jika banding ditolak, semua pembayaran akan dikembalikan. Berdasarkan situs resmi Lembaga Pertubuhan Peladang, Malaysia diketahui bahwa PPK Seri Pulau merupakan salah satu dari 269 buah Pertubuhan Peladang di Malaysia. Lokasinya di Jalan Genting, 11000 Balik Pulau, Pulau Penang Malaysia. Tujuan PPK adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi dan sosial, menambah pengetahuan dan kemahiran, meningkatkan hasil dan pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup serta mewujudkan masyarakat peladang yang progresif, berdikari, makmur, dan bersepadu. Salah satu narasumber menyampaikan bahwa pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh PPK adalah sebagai berikut: (1) membantu mendapatkan layanan konsultasi teknis dan kewirausahaan untuk proyek pertanian; (2) pasokan input pertanian dan layanan mesin pertanian dengan biaya yang wajar; (3) transportasi dan pemasaran produk pertanian; (4) pengolahan hasil pertanian; (5) kredit untuk melaksanakan proyek bantuan penanaman, pengolahan dan pupuk beras Pemerintah Federal; (6) kesejahteraan dari kegiatan sosial PPK.

Keuntungan yang akan diperoleh anggota peladang adalah; (1) dapatkan layanan konsultasi teknis dan kewirausahaan mengenai proyek pertanian; (2) memperoleh penghasilan dengan mengikuti proyek-proyek PPK seperti mini perkebunan kelapa sawit, padi dan lain sebagainya serta proyek peternakan, peternakan, industri kecil dan pengolahan makanan; (3) mendapatkan perlindungan keamanan melalui asuransi baik perorangan/kelompok (bagian dari PP); (4) menerima bantuan keuangan berupa santunan kematian, dana pendidikan anak serta bantuan bencana alam atau kecelakaan; (5) mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seminar, konvensi dan kursus keterampilan di bidang pertanian, pemasaran, pengolahan, kewirausahaan dan kepemimpinan; (6) mendapatkan kesempatan mengikuti study tour dalam dan luar negeri; (7) dapat mengikuti perlombaan seperti Petani Jaya Putra atau Putri dan kategori lainnya dalam rangka Hari Tani, Peternak, dan Nelayan Nasional setiap tahunnya.; (8) mendapatkan kesempatan menjadi pemimpin petani melalui perwakilan pada Rapat Umum PPK/PPN/NAFAS; (9) memperoleh informasi terkini melalui materi yang diterbitkan oleh Organisasi Petani dan Pengurus Organisasi Tani seperti berita PPK, Peladang Jaya dan lain sebagainya serta Dinas Pembinaan Departemen termasuk instansi lainnya; (10) nikmati fasilitas kelas bimbingan TK dan perpustakaan kecil untuk anak; (11) mendapatkan dividen atas modal saham, hadiah atau diskon pemesanan, dan saham bonus apabila PPK memperoleh keuntungan; (12) mendapatkan fasilitas pembiayaan proyek untuk anggota yang memenuhi syarat.



Gambar 5. Struktur Organisasi Lembaga Pertubuhan Peladang
 Sumber: lpp.gov.my/ Portal Resmi Lembaga Pertubuhan Peladang

Peranan PPK Seri Pulau antara lain adalah untuk memajukan kepentingan ekonomi dan sosial atau kesejahteraan para anggotanya atau unit-unit anggotanya dan mempunyai kekuasaan untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dan khususnya tetapi tanpa menyentuh ruang lingkup tersebut penting, ia memiliki kekuatan; (1) memberikan penyuluhan dan fasilitas pelatihan kepada para petani untuk membekali diri dengan teknologi yang diperlukan untuk memajukan pertanian, perkebunan, peternakan, perekonomian rumah tangga, usaha pertanian dan usaha komersial lainnya; (2) memperluas produksi pertanian di kalangan petani dan petani kecil untuk mencapai diversifikasi dan komersialisasi pertanian yang lebih luas serta memperluas dan memajukan usaha pertanian; (3) menyediakan perlengkapan pertanian dan kebutuhan sehari-hari termasuk fasilitas lain yang diperlukan untuk pertanian progresif dan kehidupan pedesaan yang lebih baik; (4) menyediakan fasilitas dan jasa mesin pertanian yang diperlukan untuk modernisasi usaha perkebunan; (5) memberikan fasilitas dan layanan kredit serta mendorong investasi yang lebih besar di bidang pertanian dan perekonomian; (6) mempromosikan, mendorong, memfasilitasi dan menawarkan layanan penghematan uang pedesaan; (7) menyediakan jasa pemasaran, penyimpanan, tempat pengeringan, pergudangan dan fasilitas lainnya; (8) mengoperasikan dan menyediakan fasilitas transportasi untuk meningkatkan upaya pemasaran pertanian dan upaya terkait; (9) mendirikan dan mengoperasikan pabrik pengolahan dan kompleks manufaktur yang diperlukan untuk mengolah produk pertanian; (10) memungkinkan pembentukan modal dan penanaman modal di antara para anggotanya atau unit-unit anggotanya melalui pendirian perusahaan-perusahaan atau penyertaan modal dalam usaha perdagangan dan usaha; (11) membantu anggota dalam memperoleh tanah dan melaksanakan proyek pengembangan tanah untuk kepentingan anggota; (12) Untuk mendorong dan mengintensifkan aksi kelompok melalui berbagai proyek komunitas dan memfasilitasi kemajuan kepemimpinan; (13) Memberikan pelayanan sosial, fasilitas pendidikan dan rekreasi untuk meningkatkan kemajuan sosial dan kesejahteraan keluarga perkebunan.



Gambar 6. Tim *International Community Service STEBI* Lampung bersama Delegasi 12 Universitas di Indonesia mengunjungi salah pusat wisata Durian Musang King, Penang

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, untuk menghadapi masa depan perladangan, para peladang memerlukan peningkatan kompetensi dan strategi bisnis untuk menggabungkan kembali perladangan lahan paling tidak demi ketahanan yang diberikannya. Selain itu, serangkaian kebijakan dan investasi yang berpihak kepada masyarakat peladang diperlukan untuk merangsang sektor perladangan kecil sebagai bagian dari fokus yang lebih luas pada pembangunan pedesaan untuk mengatasi kelaparan dan juga kemiskinan. Perladangan peladang kecil akan tetap menjadi sumber makanan dan pendapatan yang penting, dan jaring pengaman sosial jika tidak ada jaminan mata pencaharian alternatif. Penggunaan teknologi oleh peladang yang peduli dengan isu keberlanjutan mendukung pandangan terpadu tentang transisi petani menuju keberlanjutan sebagai proses yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan banyak dimensi variabel (Prost, Gross and Prost, 2024).

Perubahan struktural dalam perladangan, jenis teknologi pertanian baru, anggaran publik yang ketat, upaya untuk mendesentralisasikan pemerintah, dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang muncul telah menghasilkan layanan penyuluhan dan konsultasi yang pluralistik dan, dalam beberapa kasus, berbiaya rendah yang menggabungkan mekanisme publik dan swasta untuk pembiayaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Kelompok peladang dan jaringan virtual memainkan peran yang semakin besar dalam difusi teknologi, dan layanan penyuluhan dapat memanfaatkan jaringan ini dengan menggunakan pendekatan TIK terbaru (Norton and Alwang, 2020). Sebelum dilakukan program ini, permasalahan mitra belum dapat teratasi dengan baik karena berbagai faktor yang menjadikan rendahnya kompetensi dan strategi bisnis yang belum optimal yang dilakukan oleh para peladang. Setelah program dilakukan nampaknya terdapat beberapa perubahan pola pikir, pemahaman, dan juga sikap daripada para peserta. Dalam forum diskusi dan seminar yang diadakan, peserta menunjukkan minat untuk menjadi peladang yang tangguh dan berladang yang lebih baik. Mereka juga termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan saling bekerja sama dalam komunitas PPK. Pengetahuan peserta diharapkan menjadi semakin cakap dan memiliki kemampuan dibidang ekonomi dan keuangan

syariah sederhana serta mampu berdaya saing di era digital. Dan pada akhirnya dapat mendukung pengembangan pengetahuan para peladang dalam mengambil keputusan bisnis dan manajemen keuangannya. Dengan demikian, melalui program yang telah dilakukan, para peladang menyambut baik kegiatan telah dilakukan dan berharap akan ada keberlanjutannya terutama dalam hal pembinaan dan peningkatan sumber daya yang dimiliki. Beberapa diantaranya mereka rata-rata memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang cara meningkatkan kompetensi dan strategi bisnis terutama dalam hal kerjasama dalam program pelatihan dan pengembangan berbagai aspek bisnis dan manajemen, inovasi pemasaran produk, pemanfaatan teknologi, pengelolaan dana, dan investasi halal.

3.2 Pembahasan

Program pemberdayaan yang dilaksanakan di Seri Pulau Penang memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan strategi bisnis para peladang. Melalui seminar dan forum diskusi yang dilakukan, para peladang memperoleh pengetahuan baru tentang strategi bisnis berbasis ekonomi syariah dan penggunaan teknologi digital, yang sangat relevan untuk meningkatkan daya saing mereka dalam ekonomi global. Eastwood dan Renwick (2020) menekankan bahwa adopsi teknologi pertanian cerdas seringkali dihadapkan pada tantangan ketidakpastian inovasi, yang juga dialami oleh para peladang di wilayah ini (Eastwood & Renwick, 2020). Penerapan teknologi tersebut sangat penting untuk mendorong praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, sebagaimana diuraikan oleh Musa dan Basir (2021), yang menyatakan bahwa pertanian pintar dapat menjadi kunci menuju sistem pangan yang lebih berkelanjutan (Musa & Basir, 2021). Selain itu, peran media sosial dalam mendukung para peladang yang peduli dengan isu keberlanjutan semakin jelas. Prost *et al.* (2024) menyebutkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menghubungkan petani dengan jaringan pendukung yang lebih luas, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan keberlanjutan yang ada (Prost, Gross, & Prost, 2024).

Strategi bisnis yang diimplementasikan melalui program ini juga berpotensi meningkatkan ketahanan ekonomi para peladang. Bisht *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kelangsungan pertanian skala kecil di India sangat bergantung pada penerapan strategi bisnis yang tepat (Bisht, Rana, & Ahlawat, 2020). Hal ini sangat relevan dengan situasi di Seri Pulau Penang, di mana peladang perlu menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan perkembangan teknologi untuk memastikan kelangsungan usaha mereka. Program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara peladang dan akademisi dalam memajukan inovasi dan praktik terbaik di sektor pertanian. Norton dan Alwang (2020) mencatat bahwa perubahan dalam layanan penyuluhan pertanian membutuhkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan partisipatif untuk memfasilitasi adopsi praktik baru oleh petani (Norton & Alwang, 2020). Program ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi para peladang, membantu mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha perladangan mereka dengan lebih baik. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, akan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari kegiatan ini.

4 | KESIMPULAN

Program *international community service* ini merupakan bukti nyata komitmen tim beserta Universitas yang tergabung di AAA untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dan bisnis Islam. Program ini juga merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dimana para akademisi dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman demi kemajuan bersama. Harapannya program yang dilakukan dapat membantu upaya memberdayakan masyarakat di kawasan Seri Pulau Pinang, Malaysia dan juga para pekerja migran yang bekerja sebagai peladang yang berasal dari Indonesia. Agar dapat tercipta sinergi yang positif yang mampu memberikan kebermanfaatn dan solusi jangka panjang bagi kedua belah pihak serta masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim *International Community Service* mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Ketua STEBI Lampung, Dr. Reza Ronaldo, MM. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Profesor Emeritus Sri Idris bin Saleh, pembimbing kegiatan PPK di kawasan Pulau Seri Pulau Balik, Pulau Penang, Malaysia dan para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terimakasih kepada Tim senior lecturer UiTM Cawangan Pulau Penang yang telah banyak berjasa atas terlaksananya program *International Community Service* ini; Melinda Siti Asmah Binti Yunos, MBA., Ph.D., Dr Nur Hidayah Che Ahmad, Dr Dalili Izni Shafie, Assoc. Prof. Saiful Bahri Mohd Kamal, dan Dr. Ahmad Hidayat Ahmad Ridzuan. Kami mengucapkan terima kasih kepada President of ASEAN Academic Association/President of AFEBIS/Dean of Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung/Ketua Yayasan STEBI Lampung, Prof. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA.

REFERENSI

- Adnan, N., & Nordin, S. M. (2021). How COVID 19 effect Malaysian paddy industry? Adoption of green fertilizer a potential resolution. *Environment, development and sustainability*, 23(6), 8089-8129.
- Bisht, I. S., Rana, J. C., & Pal Ahlawat, S. (2020). The future of smallholder farming in India: Some sustainability considerations. *Sustainability*, 12(9), 3751. DOI: <https://doi.org/10.3390/su12093751>.
- Calabro, G., & Vieri, S. (2024). Limits and potential of organic farming towards a more sustainable European agri-food system. *British Food Journal*, 126(1), 223-236.
- Eastwood, C. R., & Renwick, A. (2020). Innovation uncertainty impacts the adoption of smarter farming approaches. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 4, 24.
- Giller, K. E., Delaune, T., Silva, J. V., Descheemaeker, K., van de Ven, G., Schut, A. G., ... & van Ittersum, M. K. (2021). The future of farming: Who will produce our food?. *Food Security*, 13(5), 1073-1099.
- Imang, N., & Nanang, M. (2021, April). Impact of Migration to Livelihood and Agricultural Land of Indigenous Forest-Dependent Communities in North Kalimantan, Indonesia. In *Joint Symposium on Tropical Studies (JSTS-19)* (pp. 258-262). Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/absr.k.210408.043>.
- Javid, M., Haleem, A., Singh, R. P., & Suman, R. (2022). Enhancing smart farming through the applications of Agriculture 4.0 technologies. *International Journal of Intelligent Networks*, 3, 150-164.
- Juniyanti, L., Purnomo, H., Kartodihardjo, H., & Prasetyo, L. B. (2021). Understanding the driving forces and actors of land change due to forestry and agricultural practices in sumatra and kalimantan: A systematic review. *Land*, 10(5), 463. DOI: <https://doi.org/10.3390/land10050463>.
- Maunah, B. (2019). The Challenge of Indonesian Post Migrant Worker's Welfare. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 10(4 (42)), 1055-1064.
- Musa, S. F. P. D., & Basir, K. H. (2021). Smart farming: towards a sustainable agri-food system. *British Food Journal*, 123(9), 3085-3099.
- Norton, G. W., & Alwang, J. (2020). Changes in agricultural extension and implications for farmer adoption of new practices. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 42(1), 8–20. DOI: <https://doi.org/10.1002/aep.13008>.
- Prost, M., Gross, H., & Prost, L. (2024). How could social media support farmers concerned with sustainability issues?. *The Journal of Agricultural Education and Extension*, 30(1), 113-135. DOI: <https://doi.org/10.1080/1389224X.2022.2153888>.
- Siebrecht, N. (2020). Sustainable agriculture and its implementation gap—Overcoming obstacles to implementation. *Sustainability*, 12(9), 3853. DOI: <https://doi.org/10.3390/su12093853>.
- Utami, P. (2019). Optimization of utilization of E-commerce on halal products in Indonesia. *Eastern Journal of Economics and Finance*, 4(1), 14-23.
- Utami, P., & De Guzman, M. J. J. (2020). Innovation of technology-based strategies based on environmental examination organizations in Islamic banking and finance. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 117-126.

How to cite this article: Risna, M., Zuhriyah, N. A., Khulsum, U., Utami, P., Basrowi, Md. Yusoff, M. S. bin M. Y., & Nabela, E. (2024). Pemberdayaan Peladang dalam Peningkatan Kompetensi dan Strategi Bisnis di Kawasan Seri Pulau, Penang, Malaysia. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 313–320. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.343>.